

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Pengkajian permasalahan yang berkaitan dengan skripsi ini menggunakan metode sejarah sebagai metode penelitian. Menurut Gottschalk (2008, hlm. 39) dijelaskan bahwa metode sejarah merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan yang terjadi di masa lalu. Ditambahkan juga menurut Ismaun (2005, hlm. 35) yang menyatakan bahwa data-data yang menyangkut dalam peristiwa masa lalu baik itu berupa rekaman atau peninggalan dapat dijadikan sebagai sumber sejarah yang dapat berguna dalam mengumpulkan informasi khususnya tentang berbagai peristiwa yang pernah terjadi.

Para ahli tersebut memiliki beberapa perbedaan tentang langkah-langkah metode sejarah. Namun, dalam skripsi ini langkah-langkah ini akan mengacu kepada pemaparan dari Ismaun (2005, hlm. 50) yang terdiri dari Heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Penjelasan dari keempat langkah tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Heuristik, Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 67) yang disebut heuristik atau *Quellenkunde* dalam bahasa Jerman, suatu kegiatan yang mencari sumber untuk memperoleh data sejarah, bahan, atau bukti sejarah. Dari penjelasan tersebut maka penulis akan menggunakan proses pencarian sumber atau heuristik dengan cara mencari sumber-sumber literatur seperti buku-buku dan juga sumber tertulis lainnya seperti surat kabar atau arsip-arsip yang mendukung.
- 2) Kritik sumber dilakukan kepada sumber-sumber primer atau sumber lainnya yang meliputi verifikasi atau menguji kebenaran dan akurasi sumber tersebut. Dalam metode sejarah sendiri dibagi menjadi kritik eksternal dan internal (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104).
- 3) Interpretasi, dimana telah didapatkan fakta-fakta akan diolah menjadi sebuah pemahaman baru hasil dari penggabungan dari berbagai sumber

yang nantinya akan menghasilkan suatu pendapat yang baru. Penafsiran fakta harus bersifat logis terhadap keseluruhan konteks peristiwa sehingga berbagai fakta yang lepas satu sama lainnya dapat disusun dan dihubungkan menjadi satu kesatuan yang masuk akal.

- 4) Historiografi yang merupakan tahap sejarawan menulis hasil penelitiannya dan buah dari pemikirannya dengan menggunakan bukan hanya keterampilan teknis menulis seperti memasukan beberapa kutipan dan catatan terkait topik pembahasan, namun juga mengolah secara kritis dan analitis demi terciptanya sebuah sintesis dari hasil penemuan dan penelitiannya secara keseluruhan ke dalam suatu tulisan yang utuh (Sjamsuddin, 2012, hlm. 120).

Selain itu, dijelaskan juga beberapa langkah yang ditempuh dalam penelitian yang dikembangkan ke dalam tiga pembahasan, yakni; persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian. Berikut adalah keempat penjelasan tersebut.

3.1 Persiapan Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan persiapan penelitian yang dilakukan agar penelitian ini sendiri tersusun dengan rapih dan sistematis. Penulis akan membagi tahapan persiapan penelitian ke dalam tiga penjelasan diantaranya adalah penentuan dan pengajuan topik penelitian, penyusunan rancangan penelitian dan proses bimbingan atau konsultasi.

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Penentuan dan pengajuan topik penelitian ini merupakan langkah awal dalam proses penelitian, hal ini tidak terlepas dari langkah awal penulis tertarik dalam pembahasan penelitian. Selain itu, menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 70) penentuan dan pengajuan topik penelitian juga merupakan persyaratan dasar untuk memulai suatu penelitian. Selain itu menurut Gottschalk (2008, hlm. 50) bahwa hal yang terpenting pada tahapan ini adalah harus adanya minat serta ketertarikan dari seorang peneliti terhadap suatu kajian untuk menjadi topik kajiannya. Penulis, mulai menentukan topik pada penelitian skripsi ini dimulai

Amor Patria, 2020

KRISIS MALAISE AMERIKA SERIKAT: KEBIJAKAN PEMERINTAHAN HERBERT HOOVER MENGATASI KRISIS 1929-1933

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari semester enam. Penentuan topik ini didasarkan pada ketertarikan penulis dalam membahas Sejarah Peradaban Barat khususnya mengenai Sejarah Amerika Serikat. Selain itu, ketertarikan penulis juga mengenai Sejarah Ekonomi Amerika Serikat yang sempat dibahas dalam mata kuliah sejarah ekonomi. Dalam hal ini penulis tertarik karena Amerika Serikat yang sebelumnya sedang mengalami apa yang disebut dengan *the roaring twenties* pada tahun 1920-an dimana ekonominya berkembang pesat mengalami penurunan drastis dalam sejarah dunia industri pada akhir 1929 dan menghadapi depresi hebat atau disebut juga dengan Krisis Malaise. Perhatian pada penanganan Krisis Malaise oleh pemerintahan Presiden Herbert Hoover sendiri dimulai dari tugas individu pada mata kuliah Sejarah Ekonomi dimana penulis memutuskan untuk membahas mengenai depresi hebat yang sempat melanda Amerika dengan pada saat itu presiden yang menjabat adalah Herbert Hoover.

Selanjutnya dalam rangka pencarian informasi mengenai kebijakan pemerintahan Herbert Hoover mengatasi Krisis Malaise, penulis mencari beberapa buku, sumber internet, serta sumber terkait lainnya yang memuat mengenai topik bahasan penelitian. Berdasar pada informasi yang telah didapatkan, selanjutnya penulis mengajukan pembahasan mengenai "*Kebijakan Pemerintahan Herbert Hoover Mengatasi Krisis Malaise Amerika 1929-1933*" sebagai judul skripsi ke Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) pada pertengahan bulan September 2020. Namun ketika jalannya bimbingan judul tersebut diganti menjadi "*Krisis Malaise: Kebijakan Pemerintahan Herbert Hoover Mengatasi Krisis 1929-1933*". Fokus utama dalam kajian skripsi ini didasarkan pada informasi yang penulis dapatkan mengenai bagaimana kebijakan yang diterapkan pemerintahan yang dipimpin oleh Presiden Herbert Hoover dalam mengatasi krisis ekonomi, dari perjabaran yang berusaha dijawab dalam penelitian ini oleh sebab itu penelitian ini sendiri berusaha untuk mendeskripsikan, menjelaskan, serta menganalisis lebih dalam mengenai latar belakang dikeluarkannya kebijakan pada sektor ekonomi pada masa itu, bagaimana kebijakan yang dikeluarkan dalam mengatasi Krisis Malaise, juga dibahas mengenai dampak dari kebijakan yang dikeluarkan terhadap pemerintahan Presiden Herbert Hoover.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan atau usulan penelitian adalah salah satu syarat yang harus disusun oleh penulis sebelum melakukan penelitian. Rancangan penyusunan penelitian ini penulis mulai lakukan semenjak semester lima pada mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI); Konten. Pada mata kuliah tersebut, penulis ditugaskan untuk membuat proposal skripsi. Setelah penulis sudah mengetahui data awal mengenai depresi hebat dan Pemerintahan Herbert Hoover, penulis membuat proposal penelitian. Setelah penemuan referensi dan literatur yang terkait untuk memperbaiki proposal skripsi yang penulis buat, yang kemudian diserahkan kepada TPPS. Adapun rancangan penelitian tersebut meliputi:

- a. Judul
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Metode dan Teknik Penelitian
- g. Kajian Pustaka
- h. Struktur Organisasi
- i. Daftar Pustaka

Setelah dianggap memenuhi kriteria penilitan karya tulis ilmiah dalam kaidah-kaidah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia, kemudian proposal skripsi tersebut didaftarkan dalam seminar proposal penelitian skripsi yang dilaksanakan pada Rabu 2 September 2020 melalui media Zoom Meeting dikarenakan kondisi pandemi Covid-19. Setelah penulis menadapatkan beberapa masukan dari dosen pembimbing pada saat seminar proposal, rekan sejawat dan pihak lain judul dirubah menjadi “*Krisis Malaise: Kebijakan Pemerintahan Herbert Hoover Mengatasi Krisis 1929-1933*”.

3.1.3 Proses Bimbingan

Proses bimbingan dan konsultasi menjadi hal yang sangat penting bagi peneliti karena diproses ini peneliti diberikan masukan saran yang menunjang

Amor Patria, 2020

KRISIS MALAISE AMERIKA SERIKAT: KEBIJAKAN PEMERINTAHAN HERBERT HOOVER MENGATASI KRISIS 1929-1933

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagi penelitian skripsi tersebut. Setelah melaksanakan seminar proposal skripsi penulis mendapatkan surat keputusan yang kemudian diberikan kepada pembimbing untuk bisa melakukan konsultasi serta bimbingan skripsi. Rekomendasi atau saran yang diberikan oleh pembimbing yaitu sebagai acuan dalam memperbaiki hal-hal yang kurang dalam penyusunan penelitian ini. Hal-hal yang telah disarankan oleh pembimbing akan lebih diarahkan kemana harus melakukan penelitian dan tata cara penulisan.

Oleh sebab itu, proses bimbingan serta konsultasi dilakukan oleh penulis secara rutin dan berkala. Penulis melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi yang ditentukan oleh TPPS Program Studi Pendidikan Sejarah. Berdasarkan surat keputusan Nomor 2461/UN40.A2/DL/2020 mengenai pembimbing skripsi, menetapkan Bapak Dr. Wawan Darmawan., M.Hum. sebagai pembimbing I dan Ibu Yeni Kurniawati., M.Pd sebagai pembimbing II. Bimbingan dilakukan berkala baik dengan dosen pembimbing I dan pembimbing II dan sifatnya fleksibel secara daring dengan memanfaatkan media *whatsapp* dan e-mail. Penulis juga sempat melakukan bimbingan *offline* secara langsung dengan pembimbing I pada tanggal 7 dan 10 Juni 2021. Pada proses bimbingan ini penulis berkonsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi ketika melakukan penelitian dan melaporkan progres pengerjaan draft skripsi yang telah dibuat. Proses bimbingan dilakukan bab demi bab secara intensif ada juga yang dilakukan langsung diserahkan beberapa bab.

Proses bimbingan ini sangat berperan penting dalam penyusunan skripsi ini. Dari proses bimbingan tersebut penulis banyak memperoleh pengetahuan mengenai penelitian ini baik dalam hal kekurangan maupun kelebihan dalam penelitian skripsi ini. Selama pelaksanaan bimbingan tidak ada masalah yang terlalu signifikan yang penulis alami.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan yang penting dari sebuah proses penelitian. Dalam tahapan ini terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis yaitu heuristik (pengumpulan sumber),

kritik sumber (eksternal dan internal), interpretasi dan historiografi. Adapun penjabaran dari keempat langkah-langkah tersebut ialah sebagai berikut:

3.2.1 Heuristik

Heuristik (*heuristics*) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde* merupakan suatu kegiatan yang mencari sumber untuk memperoleh data sejarah, bahan, atau bukti sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 67). Dari penjelasan tersebut maka penulis akan menggunakan proses pencarian sumber atau heuristik, sumber-sumber tersebut dapat berupa catatan, rekaman, dan peninggalan-peninggalan (Gottschalk, 2008, hlm. 42). Tahap awal dalam metode sejarah yaitu pengumpulan sumber atau heuristik, penulis mencoba mengumpulkan sumber-sumber yang relevan guna mempermudah penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan teknik yang digunakan oleh penulis yaitu teknik literatur, maka hal pertama yang penulis lakukan dalam mencari sumber yaitu mengumpulkan buku, artikel, jurnal dan tulisan lainnya yang relevan dengan penelitian penulis. Sumber tersebut dapat diperoleh melalui tempat dan media seperti perpustakaan, artikel, jurnal dan internet.

Pada penelitian ini penulis terfokus pada pencarian sumber-sumber sejarah yang dapat menjadi bahan untuk dianalisis terutama mengenai “*Krisis Malaise: Kebijakan Pemerintahan Herbert Hoover Mengatasi Krisis 1929-1933*”. Dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 sendiri penulis tidak banyak mengunjungi perpustakaan atau tempat-tempat terkait, penulis lebih banyak mengakses perpustakaan *online* dan menggunakan sumber-sumber tertulis yang memang sudah penulis kumpulkan sejak saat pra-penelitian. Penulis mengakses Herbert Hoover Presidential Library and Museum dan menemukan beberapa buku, diantaranya penulis mengambil sebuah autobiografi yang terbagi menjadi tiga volume dari presiden Herbert Hoover, “*The Memoirs of Herbert Hoover*”. Penulis mengambil volume ke-tiga yang berjudul “*The Memoirs of Herbert Hoover: The Great Depression 1929-1941*” yang didalamnya Hoover menuliskan bagaimana kesulitan utama selama masa jabatannya sebagai Presiden, jelas, adalah “depresi hebat” di seluruh dunia. Serta penulis juga menemukan beberapa catatan dan arsip selama Hoover menjabat sebagai presiden, yaitu surat dari

Presiden Herbert Hoover kepada Herbert S. Crocker, kepala dari *The American Society of Civil Engineers*, menanggapi saran Lembaga untuk memperluas program pekerjaan umum. Berikutnya penulis mengakses laman Congress.gov dan laman govinfo lalu menemukan arsip *Congressional Record* yang merupakan nutilensi atau catatan resmi dari proses dan debat Kongres Amerika Serikat juga menemukan arsip dengan judul “*Public Papers of The Presidents Of The United States: Herbert Hoover*” dari tahun 1929-1933 yang berisikan pesan publik, pidato, dan pernyataan kepresidenan Herbert Hoover.

Selain itu, penulis juga mendapatkan beberapa surat kabar yang berkenaan dengan pemerintahan Presiden Herbert Hoover pada masa Krisis Malaise. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 89) surat kabar dipilih sebagai sumber primer karena surat kabar merupakan media yang memuat pandangan-pandangan politik dan sosial yang memiliki dampak besar pada masanya. Penulis menemukan beberapa surat kabar mengenai depresi hebat, kebijakan yang dikeluarkan oleh presiden Herbert Hoover, juga bagaimana kejatuhan pemerintahan dari presiden Hoover itu sendiri yang diterbitkan oleh New York Times, The Bend Bulletin, dan The Los Angeles Times.

Selanjutnya, penulis juga mencari sumber-sumber pendukung lain yang dianggap relevan dengan penelitian skripsi ini. Sumber-sumber pendukung ini membantu penulis dalam latar belakang peristiwa, kebijakan yang dikeluarkan pada kurung waktu tersebut serta dampak yang terjadi akibat dari hal tersebut kepada pemerintahan dari Presiden Herbert Hoover. Oleh sebab itu penulis mencari skripsi, tesis, jurnal ilmiah dan buku-buku yang dianggap relevan dengan penelitian skripsi ini. Penulis mengakses perpustakaan Universitas Gadjah Mada yang membawa penulis pada akses jurnal-jurnal internasional seperti JSTOR dan ProQuest, penulis menemukan beberapa sumber yang penulis nilai relevan dengan penelitian penulis, pertama artikel jurnal dengan judul “*Pre-Revolutionary Fiscal Policy: The Regime of Herbert Hoover*” yang ditulis oleh Herbert Stein, lalu artikel jurnal dengan judul “*Hoover's Truce: Wage Rigidity in the Onset of the Great Depression*” yang ditulis oleh Jonathan D. Rose.

3.2.2 Kritik Sumber

Langkah selanjutnya setelah melakukan pencarian mengenai sumber data yang berkaitan yaitu dengan cara kritik sumber. Penulis harus melakukan pemeriksaan secara kritis mengenai sumber yang telah diperoleh, terutama terhadap sumber primer. Kritik sumber merupakan tahapan kedua dalam metode sejarah yang dilakukan penulis setelah sumber-sumber tersebut terkumpul. Tahapan ini memastikan kebenaran sumber-sumber yang telah penulis temukan. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 103) fungsi dari kritik sumber itu adalah membedakan apa yang benar serta apa yang tidak benar. Selain itu, menunjukkan juga hal-hal apa saja yang dinilai meragukan ataupun mustahil. Ditambahkan juga menurut Abdurrahman (2007, hlm. 68) bahwa perlunya dilakukan uji kebasahan tentang autensitas dan integritas sumber melalui kritik eksternal serta keabsahan tentang kredibilitas sumber melalui kritik internal. Oleh sebab itu dalam penelitian skripsi ini, penulis membagi dua bentuk verifikasi, yakni kritik eksternal dan internal.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah tahapan verifikasi yang pertama kali dilakukan oleh penulis. Hal ini dilakukan juga untuk menguji kelayakan sumber yang telah terkumpul. Kritik eksternal difungsikan untuk menguji sumber sejarah terhadap aspek-aspek luar dengan maksud menegakkan integritas dan autensitas. Dijelaskan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 104) kritik eksternal merupakan penelitian terhadap asal-usul dari sumber dimana meliputi pemeriksaan catatan atau peninggalan dari sumber sejarah tersebut dengan tujuan mendapatkan seluruh informasi yang mungkin, mengetahui asal dari sumber tersebut yang harus memuat fakta atau kesaksian yang juga harus benar-benar nyata diberikan oleh subjek terkait dan tidak berubah hingga waktu penelitian dilakukan.

Dalam penelitian yang menggunakan metode historis, tahap kritik eksternal sangat perlu dilakukan agar kredibilitasnya dapat dipertanggung jawabkan. Sumber-sumber yang telah didapatkan perlu diperiksa dari aspek luarnya sebelum merujuk langsung kepada isi sumber tertulis. Dalam konteks ini penulis tidak melakukan kritik eksternal dan sebuah analisis lebih mendalam

terutama mengenai autobiografi, arsip, maupun surat kabar. Karena penulis menilai bahwa sumber-sumber tersebut dapat dipertanggung jawabkan baik dari segi kredibilitas maupun otentisitasnya menimbang beberapa sumber tersebut memang diterbitkan oleh situs resmi yang dikelola pemerintahan Amerika Serikat.

3.2.2.2 Kritik Internal

Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 112) kritik internal merupakan verifikasi pada aspek dalam yaitu dari sumber-sumber sejarah tersebut. Biasanya, dilakukan setelah melakukan kritik eksternal. Menurut Abdurrahman (2007, hlm. 68) tujuan dari dilakukannya kritik internal adalah untuk menguji kredibilitas dari sumber-sumber sejarah. Prosedur-prosedur untuk melakukan misalkan dengan cara melakukan kesaksian-kesaksian sumber dengan kesaksian-kesaksian sumber lain (Ismaun, 2005, hlm. 50). Selain itu, dapat dilakukan dengan menguji kredibilitas kesaksiannya. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 115) dapat dilakukan beberapa cara dalam menguji kredibilitas, seperti; memperhatikan siapa yang bersaksi, untuk tujuan apa kesaksiannya tersebut, serta memabndingkan kesesuaian isi kesaksian dengan kesaksian lain yang sezaman.

Kritik internal telah dilakukan oleh penulis terkait sumber tertulis dengan melakukan analisis dan perbandingan dari setiap informasi dalam suatu sumber dengan sumber yang lain dengan membahas permasalahan penelitian yang serupa. Perbandingan antar buku, jurnal maupun artikel dilakukan dengan cara melihat kesesuaian isi sumber dengan permasalahan yang menjadi kajian penelitian. Kritik internal yang dilakukan terutama terhadap sumber primer yakni autobiografi, arsip dan surat kabar, arsip yang tersedia yang penulis temukan secara konteks ejaan dan bahasa sesuai dengan ejaan dan bahasa pada yang pada umumnya di masa tersebut digunakan. Dalam autobiografi maupun arsip kepresidenan penulis menilai cukup lengkap mengulas tentang bagaimana presiden Herbert Hoover menjalankan pemerintahannya menghadapi depresi hebat, yang penulis nilai sangat komprehensif dalam mengkaji kebijakan pemerintahan Presiden Herbert Hoover dalam mengatasi Krisis Malaise 1929-1933. Juga diperkuat dalam surat kepresidenan dari Presiden Herbert Hoover kepada kepala *The American Society of Civil Engineers*, Hoover menguraikan secara rinci penentangannya terhadap

perluasan pekerjaan umum dan menjelaskan apa yang menurutnya dapat dilakukan oleh pemerintah.

3.2.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap selanjutnya yang penulis lakukan. Setelah tahap pengujian terhadap sumber-sumber sejarah yang sudah penulis kumpulkan. Dalam tahap interpretasi ini, penulis mencoba menafsirkan fakta-fakta yang berasal dari sumber sejarah. Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis antara lain; menganalisis dan mensintesiskannya, Menurut Abdurrahman (2007, hlm. 73) analisis berarti menguraikan keterangan yang penulis temukan dalam sumber sejarah, sementara sintesis lebih kepada menyatukan keterangan-keterangan dalam sumber setelah dianalisis, sehingga tercipta suatu penafsiran yang sesuai dengan suatu permasalahan. Tahapan ini dilakukan guna memperoleh gambaran terhadap permasalahan yang sedang diteliti dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti melakukan penafsiran berdasarkan data dan fakta dari sumber yang telah ditemukan lalu dilakukan kritik sumber secara internal dan eksternal, hingga dilakukan penafsiran berdasarkan sumber tersebut. Fakta-fakta yang telah diperoleh akan menjadi pondasi dalam penyusunan penelitian ini. Penulis melakukan interpretasi menyesuaikan dengan kajian dalam penelitian skripsi terutama tentang “*Krisis Malaise: Kebijakan Pemerintahan Herbert Hoover Mengatasi Krisis 1929-1933*”. Hal ini penulis lakukan agar pembahasan tidak keluar dalam konteks aslinya.

Saat melakukan interpretasi peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner, dimana dibutuhkan bantuan disiplin ilmu sosial lain dalam melakukan analisis agar diperoleh suatu peristiwa sejarah secara utuh dan menyeluruh dengan memakai konsep dari disiplin ilmu sosial tersebut (Sjamsuddin, 2012, hlm. 238). Data yang diperoleh oleh penulis yaitu data kualitatif, dimana data tersebut berupa teks dekriptif yang dihasilkan dari kritik sumber. Lalu data tersebut ditafsirkan dengan cara dianalisis sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan fakta sejarah yang kemudian ditulis secara historiografi. Penulis menggunakan pendekatan interdisipliner melalui kajian ilmu ekonomi dan

politik untuk memudahkan dalam menganalisis data dengan menggunakan konsep depresi ekonomi, sistem ekonomi liberal, dan kebijakan pemerintah.

3.2.4 Historiografi

Historiografi menjadi tahapan terakhir dalam metode sejarah setelah melalui kritik sumber dan interpretasi. Historiografi ini merupakan penulisan, pemaparan dan laporan dari hasil penelitian. Menurut Abdurrahman (2007, hlm. 76) layaknya penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai akhir (simpulan). Penulis membagi langkah-langkah historiografi ke dalam dua bagian yakni eksplanasi dan ekspose.

Menurut Kuntowijoyo (2008, hlm. 2) eksplanasi sejarah (*historical explanation*) ialah membuat usaha *intelligible* (dimengerti secara cerdas). Eksplanasi historis didasarkan bahwa setiap kejadian atau peristiwa sejarah memiliki satu keunikan yang berbeda-beda. Pada penelitian skripsi ini penulis menggunakan model eksplanasi heurmeneutika. Heurmeneutika erat kaitannya dengan penafsiran teks-teks masa lalu dengan perbuatan pelaku sejarah. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 167) penulis harus menjelaskan permasalahan yang diangkatnya dalam penelitian dengan mencoba menghayati dan menjelaskan bagaimana pelaku sejarah dalam artian Presiden Herbert Hoover berpikir, merasakan dan berbuat dengan latar belakangnya dan perjuangan yang dilakukannya pada masa pemerintahannya dalam mengatasi Krisis Malaise.

Penulis menggunakan dua cara dalam mengolah eksplanasi model ini. *Pertama*, keterangan dalam sumber sejarah yang menjadi gambaran sikap dan kegiatan pemerintahan Herbert Hoover yang dituangkan dalam kebijakan yang dikeluarkan dan ditafsirkan lalu dijelaskan dengan melihat arti dan maksud sebenarnya, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan (Gottschalk, 2008, hlm. 107). *Kedua*, penulis mencoba menjawab mengapa pelaku sejarah dapat berbuat demikian rupa sebagaimana yang telah dilakukan dan diperjuangkannya. Setelah melakukan eksplanasi, penulis melakukan proses ekspose. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 185) ekspose merupakan proses penyajian dalam suatu tulisan sejarah. Dalam konteks penelitian skripsi ini sebagai wujud dari historiografi itu

sendiri yang berupa pemaparan, penyajian dan persentasi yang sampai kepada pembaca atau pemerhati sejarah. Maka penyajian hasil dari penelitian harus dibuat sebaik mungkin agar dapat bermanfaat. Supaya hasil penelitian skripsi ini dapat sesuai dengan apa yang diharapkan dan tujuan dari penulis. Selain itu, demi mencapai itu semua penulis juga berusaha untuk melakukan analisis secara menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian secara sistematis dan kronologis. Disisi lain, penulis juga menyajikan hasil penelitian skripsi ini dengan berpedoman pada pedoman penulisan karya ilmiah yang telah ditetapkan Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3 Laporan Penelitian

Setelah tahapan metode penelitian dilakukan, hasil kajian dan analisis yang dilakukan oleh penulis akan dipaparkan dalam sebuah laporan hasil penelitian. Tahapan ini merupakan tahapan akhir dalam menyusun penelitian dimana penulis menyusun keseluruhan hasil penelitiannya secara utuh dan menggambarkan hasil kesimpulan dari penelitiannya. Penulis mendeskripsikan dan menuangkan seluruh hasil pemikiran dan hasil analisisnya ke dalam bentuk narasi yang sesuai dengan penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan benar untuk disusun menjadi skripsi.

Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku dan sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan (EYD), sedangkan sistematika penulisan penulis menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2018. Sistematika penulisan skripsi ini penulis membaginya ke dalam lima bagian, seperti pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, pembahasan, dan kesimpulan.